

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metodologi penelitian biasanya berisi tentang objek dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel serta teknik analisa data.

#### 3.1. **Objek dan Lokasi Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Semarang. Terdapat 23 BPR di Semarang dengan perincian berikut.

1. PT. BPR Gunung Merbabu (Jl.Menteri Supeno II/1 Semarang)
2. PT. BPR Gunung Kinibalu (Jl. Imam Bonjol 202 Semarang)
3. PT. BPR Gunung Kawi (Jl.Imam Bonjol No 44 Semarang)
4. PD. BPRBP Kod. Semarang (Jl.Pemuda 163 Semarang)
5. PT. BPR Weleri Makmur (Ruko Gayamasari No.7 Jl.Majapahit Semarang)
6. PT. BPR Pasar Boja (Jl.Jendral Sudirman No 176 A Semarang)
7. PT BPR Ruko Indobank (Ruko Murni Blok F-G Jl. Gajah Mada No 144 Semarang)
8. PT. BPR Gunung Rizki Pusaka Utama (Jl.Soekarno Hatta No.132 Semarang)

9. PD. BPR BKK Semarang Tengah (Ruko Peterongan Plaza C-9 Jl.MT Haryono 719 Semarang)
10. PT. BPR Restu Artha Makmur (Jl. Majapahit 129 B Lt.2 Semarang)
11. PT. BPR Kedung Arto (Jl. MT Haryono 811 Semarang)
12. PT. BPR Artha Tanah Mas (Jl. Telaga Mas Raya B-12)
13. PT. BPR Artha Mukti Santosa (Jl.Jend.Sudirman 167)
14. PT. BPR Adil Jaya Artha (Jl. Beteng 108-110)
15. PT. BPR Semarang Margatama Gunadama (Jl.Jend.Sudirman 174 Semarang)
16. PT. BPR Mandiri Artha Abadi (Jl.Arteri Tlogosari Ruko Tlogosari Kulon)
17. PT. BPR Estetika Artha Guna (Jl.Kyai Saleh No. 1109 Semarang)
18. PT. BPR Setia Karib Abadi (Jl.Menteri Supeno No.1)
19. PT. BPR Jateng (J.Kartini No 11)
20. PT. BPR Karticentra Artha (Jl.S.Parman No.8 Gajah Mungkur)
21. PT. BPR Artha Mutiara (Jl.Dr.Cipto No.184 Semarang Timur)
22. PT. BPR Kusuma Makmur (Jl.Pringgading 25 Semarang)
23. PT. BPR Arto Moro (Jl.Gajah Raya No.155 Gayamsari)

### **3.2. Populasi dan Sampel**

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh karyawan akuntansi yang bekerja di BPR Semarang. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan mengambil sampel dari

populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan berdasarkan pertimbangan (*judgement*) tertentu (Hartono, 2013), antara lain:

1. Karyawan akuntansi bekerja menggunakan sistem informasi akuntansi.
2. Berpengalaman kerja di bank tersebut pada bagian akuntansi dengan masa kerja lebih dari setahun.

### **3.3. Sumber dan Jenis Data**

#### **3.3.1. Sumber Data**

##### **3.3.1.1.Data primer**

Penelitian ini menggunakan data primer berupa data jawaban responden atas kuesioner penelitian tentang pengaruh pengetahuan karyawan bagian akuntansi, kecanggihan teknologi informasi dan partisipasi manajemen terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Semarang.

##### **3.3.1.2.Data sekunder**

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Semarang yang didapat dari website.

### **3.3.2. Jenis Data**

#### **3.3.2.1.Data Kualitatif**

Penelitian ini menggunakan data kualitatif berupa adalah data objek dan lokasi penelitian.

#### **3.3.2.2.Data Kuantitatif**

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa kuesioner untuk mengukur pengaruh pengetahuan karyawan bagian akuntansi, kecanggihan teknologi informasi dan partisipasi manajemen terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Semarang.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Hartono (2013), untuk mendapatkan data opini individu, teknik pengumpulan data yang dapat digunakan adalah survei. Survei adalah metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu.

### **3.5. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **3.5.1. Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi**

Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan tingkat efektivitas sistem informasi akuntansi berkaitan dengan kualitas sistem, kualitas informasi,

penggunaan informasi, kepuasan pengguna, dampak individual, dan dampak organisasi. Variabel ini diukur dengan 6 pernyataan dari Ismail (2009) berupa Skala Likert 5 Point dari “*strongly disagree*” sampai dengan “*strongly agree*.” Semakin besar poin maka semakin banyak tingkat efektivitas sistem informasi akuntansi.

### **3.5.2. Pengetahuan Karyawan Bagian Akuntansi**

Pengetahuan karyawan bagian akuntansi merupakan tingkat pengetahuan karyawan bagian akuntansi berkaitan dengan teknik akuntansi keuangan dan manajemen. Dengan adanya pengetahuan karyawan bagian akuntansi meliputi teknik akuntansi keuangan dan manajemen, karyawan tidak hanya menjadi “robot” dalam menginput transaksi tetapi juga dapat memahami logika dan alur dari informasi akuntansi yang ada. Variabel ini diukur dengan 4 pernyataan dari Ismail (2009) berupa Skala Likert 5 Point dari “*no knowledge*” sampai dengan “*extensive knowledge*.” Semakin besar poin maka semakin banyak tingkat pengetahuan karyawan bagian akuntansi berkaitan dengan teknik akuntansi keuangan dan manajemen.

### **3.5.3. Kecanggihan Teknologi Informasi**

Kecanggihan teknologi informasi merupakan jumlah aplikasi portofolio sistem informasi akuntansi yang diadopsi oleh perusahaan responden. Responden

diminta untuk menunjukkan apakah mereka mengadopsi atau tidak 18 aplikasi sistem informasi akuntansi meliputi: *general ledger, accounts receivable, accounts payable, billing, order entry, purchasing, inventory, production planning and control, payroll, cost accounting, financial accounting, financial analysis, budgeting, project management, production variances, budget variances, modeling, personnel management*. Variabel ini berkisar antara nilai 1 sampai dengan 18 diadopsi dari Ismail (2009). Semakin besar poin maka semakin banyak jumlah aplikasi portofolio sistem informasi akuntansi yang diadopsi oleh perusahaan responden.

#### **3.5.4. Partisipasi Manajemen**

Partisipasi manajemen merupakan persepsi karyawan tentang partisipasi manajemen tempat karyawan bekerja dalam siklus hidup sistem (*system life cycle*) informasi akuntansi. Responden karyawan diminta untuk menunjukkan tingkat partisipasi manajemen tempat karyawan bekerja dalam lima bidang berikut: definisi kebutuhan informasi, pemilihan perangkat keras dan perangkat lunak, implementasi sistem, pemeliharaan sistem dan pemecahan masalah, serta perencanaan untuk penerapan sistem informasi akuntansi masa depan. Variabel ini diukur dengan 5 pernyataan dari Ismail (2009) berupa Skala Likert 5 Point dari “*no participation*” dan “*high participation*” Semakin besar poin maka semakin banyak partisipasi karyawan dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi.

### 3.6. Uji Kualitas Data

Kuesioner memungkinkan penelitian di bidang ilmu sosial untuk mengamati indikator yang mencerminkan variabel-variabel yang tidak dapat diukur secara langsung. Oleh karena itu ketepatan dan keandalan kuesioner menjadi hal yang penting dalam penelitian. Idealnya pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan pertama kali, sebelum data yang berasal dari kuesioner tersebut diolah peneliti dalam bentuk yang lain supaya peneliti dapat memilah data mana yang bisa digunakan dan data mana yang harus dibuang (Murniati dkk., 2013:19).

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi metode ini digunakan untuk mengukur ketepatan tiap pertanyaan kuesioner atau indikator yang digunakan (Murniati dkk., 2013:20). Kriteria valid adalah jika nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* masing-masing indikator pertanyaan  $\leq$  dari nilai *Cronbach's Alpha* instrumen (Murniati dkk., 2013:34).

#### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur reliabilitas atau kehandalan suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel ketika jawaban seseorang terhadap kuesioner tersebut adalah stabil dari waktu ke waktu. Jadi uji reliabilitas di sini digunakan untuk mengukur konsistensi data atau ketetapan dari keseluruhan kuesioner atau instrument

penelitian (Murniati dkk., 2013:20). Kriteria reliabel adalah jika nilai *cronbach alpha* di antara 0,7-0,9 berarti bahwa kuesioner telah tergolong kriteria reliabel tinggi (Murniati dkk., 2013:34).

### 3.7. Uji Asumsi Klasik

Model regresi bisa dipakai menjadi *estimacy tool* yang tidak bias (normalitas), tidak ada heteroskedastitas dan tidak terjadi multikolinearitas apabila sudah sesuai kriteria BLUE (*best linear unbiased estimator*). Hal ini berarti model regresi menjadi bias jika asumsi-asumsi tersebut tidak terpenuhi. Oleh sebab itu dalam melakukan analisis regresi dilakukan juga pengujian asumsi klasik untuk membuktikan bahwa asumsi-asumsi tersebut dipenuhi (Murniati dkk., 2013:60). Secara teoritis autokorelasi tidak terjadi pada data yang tidak runtut waktu seperti dalam penelitian ini berupa penelitian cross sectional sehingga tidak dilakukan uji autokorelasi (Murniati dkk., 2013:66-67).

#### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dimaksudkan untuk mendeteksi apakah data yang akan digunakan untuk menguji hipotesis, yang merupakan sampel dari populasi, merupakan data empiris yang memenuhi hakikat naturalistik. Hakikat naturalistic menganut faham bahwa fenomena (gejala) yang terjadi di alam ini berlangsung secara wajar dan dengan kecenderungan berpola. Menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan normal jika nilai probabilitas (sig) *Kolmogorov-Smirnov*  $> 0,05$  (Murniati dkk., 2013:62).



## 2. Uji Heteroskedastisitas

Pada analisis regresi, heteroskedastisitas berarti situasi dimana keragaman variable independen bervariasi pada data yang kita miliki. Salah satu asumsi kunci pada metode regresi biasa adalah bahwa error memiliki keragaman yang sama pada tiap-tiap sampelnya. Data dikatakan bebas heteroskedastisitas jika  $\text{sig.} > 0,05$  (Murniati dkk., 2013:65).

## 3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berkenaan dengan terdapatnya lebih dari satu hubungan linear pasti. Multikolinearitas menyebabkan regresi tidak efisien atau penyimpangannya besar (Gujarati, 2012 dalam Murniati dkk., 2013). Multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai *tolerance*  $\geq 0,1$  dan nilai VIF  $\leq 10$  (Murniati dkk., 2013:71).

### 3.8. Uji Hipotesis

#### 1. Persamaan: $Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + e$

Y = efektivitas sistem informasi akuntansi

$\alpha_0$  = konstanta

$\alpha_1 - \alpha_3$  = koefisien

X1 = pengetahuan karyawan bagian akuntansi

X2 = kecanggihan teknologi informasi

$X_3$  = partisipasi manajemen

$e$  = eror

## 2. Menyatakan Hipotesis

*H<sub>1</sub>: Pengetahuan karyawan bagian akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi*

*H<sub>2</sub>: Kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi*

*H<sub>3</sub>: Partisipasi manajemen berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi*

## 3. Memilih Pengujian Statistik

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda karena penelitian ini meneliti pengaruh dari lebih dari satu variabel independen metrik terhadap variabel dependen metrik (Hartono, 2013).

**4. Memilih tingkat keyakinan:** 95% dengan tingkat error 5 %.

**5. Menginterpretasikan hasil:** Jika nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel (+1,645 karena hipotesis berarah positif) dan  $\beta > 0$  maka  $H_1$ - $H_3$  diterima.